

## **GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KEBIASAAN BURUK YANG MEMPENGARUHI MALOKLUSI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH**

*Description of Parents Knowledge About Bad Habits Affecting Malocclusion In  
Pre-School Children*

**Winda Fadilla<sup>1\*</sup>, Hera Nurmaningsih<sup>1</sup>, Deru Marah Laut<sup>1</sup>, Eliza Herijulianti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email: [windafadilla25@gmail.com](mailto:windafadilla25@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Parents knowledge in dental care has a significant influence, so parents participation is needed in guiding, providing understanding, reminding children to maintain dental and oral hygiene, and preventing bad oral habits. Bad oral habits is a pattern of behavior that is carried out by a person repeatedly, spontaneously, and abnormally in the oral so that it interferes with the function of the oral cavity. Bad habits are the most common cause of malocclusion, the factors are frequency, intensity, and duration. This research is a descriptive study that aims to find out the description of knowledge about bad habits that affect malocclusion in preschool children. Samples were 33 parents parents who have pre-school age children in a kindergarten. Data was collected by filling out a questionnaire about controlling cross infection which is presented online in the form of Google Form. The results showed that the knowledge of parents about bad habits that affect malocclusion in pre-school children on average has good criteria with percentage of 97%, education level with a good knowledge category with percentage of 45.5%, job with a good knowledge category with percentage of 51.5%, and ages 31-35 years with a good knowledge category with percentage of 33.3%.*

**Key words:** *knowledge, bad habits, malocclusion.*

### **ABSTRAK**

Pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan, sehingga peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya, serta mencegah kebiasaan buruk. Kebiasaan buruk pada rongga mulut adalah pola perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan spontan secara tidak normal pada rongga mulut, sehingga mengganggu fungsi rongga mulut. Kebiasaan buruk merupakan penyebab utama maloklusi yang paling sering ditemui, faktornya yaitu frekuensi, intensitas, dan durasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi pada anak pra sekolah. Sampel pada penelitian ini adalah 33 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di suatu Taman Kanak-kanak. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner dalam bentuk Google Form tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi pada anak pra sekolah rata-rata memiliki kriteria baik dengan persentase 97%, tingkat pendidikan

sarjana dengan kategori pengetahuan baik dengan persentase 45,5%, pekerjaan dengan kategori pengetahuan baik dengan persentase 51,5%, dan usia 31-35 tahun dengan kategori pengetahuan baik dengan persentase 33,3%.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Kebiasaan buruk, Maloklusi.

## PENDAHULUAN

Pengetahuan orang tua, terutama seorang ibu dalam pemeliharaan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak, supaya anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya sendiri<sup>1,2</sup>.

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah *bad oral habit* (kebiasaan buruk pada rongga mulut) yang masih terus berlanjut sampai usia anak lebih dari enam tahun. *Bad oral habit* yang terus berlanjut bisa disebabkan karena adanya suatu kelainan fungsi tubuh dan juga gangguan psikis akibat stres emosional yang terjadi akibat tekanan psikis. Kurangnya perhatian orang tua bisa mempengaruhi keadaan psikis anak yang dapat mendorong anak untuk melakukan *bad oral habit*<sup>3</sup>.

*Oral bad habit* (kebiasaan buruk pada rongga mulut) adalah pola perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan spontan secara tidak normal pada rongga mulut, sehingga dapat mengganggu fungsi pada rongga mulut. *Oral bad habit* (kebiasaan buruk pada rongga mulut) dibagi menjadi 2 kelompok utama yaitu *acquired oral habits* dan *compulsive oral habit*. *Acquired oral habits* adalah perilaku anak yang dipelajari dan dapat dihentikan dengan mudah saat anak tumbuh, namun anak dapat menghentikan perilaku tersebut dan

memulai dengan kebiasaan baru lainnya, sedangkan *compulsive oral habit* adalah perilaku pada anak yang susah dihilangkan, dan jika anak terus menerus menerima paksaan untuk menghentikan kebiasaannya tersebut akan membuatnya menjadi cemas dan khawatir<sup>4</sup>.

Beberapa macam contoh kebiasaan buruk pada anak yaitu antara lain menghisap ibu jari (*thumb sucking*), menjulurkan lidah (*tongue thrusting*), bernapas melalui mulut (*mouth breathing*), menggigit kuku (*nail biting*) dan menghisap bibir (*lip sucking*)<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%, masalah pada gigi dan mulut yang sering ditemukan diantaranya yaitu maloklusi dan karies gigi. Maloklusi ini menempati urutan ketiga dalam masalah kesehatan gigi dan mulut setelah karies dan penyakit periodontal<sup>6</sup>.

Jika kebiasaan buruk ini bertahan sampai masa tumbuh gigi permanen, maka dapat menimbulkan masalah pada pertumbuhan lengkung gigi di dalam mulut. Maloklusi terbentuk akibat adanya interaksi berbagai macam faktor, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang sering dicurigai sebagai penyebab dari maloklusi yaitu kebiasaan yang dilakukan pada masa anak-anak yang dapat mempengaruhi bentuk rahang dan mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk susunan gigi<sup>7</sup>. Akibat yang ditimbulkan akan mempengaruhi pada kondisi gigi dan rahang, sehingga kebiasaan buruk

harus dihindari atau dicegah. Untuk mencegah akibat tersebut memerlukan pemahaman bagi setiap orang tua akan informasi tentang kebiasaan buruk anak yang akan berakibat pada kondisi gigi dan mulutnya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang kebiasaan buruk pada anak yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebiasaan Buruk yang Mempengaruhi Maloklusi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Firdaus".

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan umum dilakukan penelitian yaitu mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi pada anak prasekolah. Serta memiliki tujuan khusus yaitu :

- Mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa siswi TK Firdaus
- Mengetahui pekerjaan orang tua siswa siswi TK Firdaus
- Mengetahui usia orang tua siswa siswi TK Firdaus
- Mengetahui pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk dalam rongga mulut (*oral bad habit*)

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.. Penelitian ini dilakukan di TK Firdaus yang berlokasi di Jl.Terusan Kopo No.298, Kelurahan Margahayu Selatan, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa/siswi TK B Firdaus dengan 33 sampel dan dilakukan secara total sampling.

Alat pengukuran yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk *Google Form* dengan cara responden mengisi kuesioner.

Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi tabel distribusi

frekuensi sesuai dengan tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, tingkat pengetahuan.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada orang tua siswa/i TK Firdaus, data yang terkumpul sebagai berikut :

**Tabel 1 Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	n	%
SMA	13	39,4
Diploma	5	15,2
Sarjana	15	45,5
Total	33	100,0

Tabel 1 tentang tingkat pendidikan diketahui tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan Sarjana yaitu sejumlah 15 orang (45,5%).

**Tabel 2 Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	n	%
Guru	3	9,1
IRT	17	51,5
TNI	2	6,1
Wiraswasta	3	9,1
Wirausaha	2	6,1
Lainnya	6	18,2
Total	33	100,0

Tabel 2 tentang pekerjaan orang tua diketahui sebagian besar yaitu ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (51,5%).

**Tabel 3 Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Usia**

Usia	n	%
------	---	---

26-30	6	18,2
31-35	11	33,3
36-40	10	30,3
41-45	6	18,2
Total	33	100,0

Tabel 3 tentang usia diketahui usia orang tua sebagian besar yaitu 31-35 tahun sebanyak 11 orang (33,3%).

**Tabel 4 Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebiasaan Buruk Pada Rongga Mulut**

Kategori	n	%
Baik	32	97,0
Cukup	1	3,0
Total	33	100,0

Tabel 4 mengenai pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk sebagian besar dikategorikan baik yaitu 32 orang responden (97%).

**Tabel 5 Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua dengan Pendidikan**

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Total	
	n	%	n	%	n	%
SMA	12	36,4	1	3	13	39,4
Diploma	5	15,2	0	0	5	15,2
Sarjana	15	45,5	0	0	15	45,5
Total	32	97	1	3	33	100

Tabel 5 tabulasi silang antara pengetahuan dan tingkat pendidikan didapatkan hasil dengan kategori baik yaitu tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 15 orang responden (45,5%).

**Tabel 6 Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua dengan Pekerjaan**

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Total	
	n	%	n	%	n	%
Guru	3	9,1	0	0	3	9,1
IRT	17	51,5	0	0	17	51,5
TNI	2	6,1	0	0	2	6,1
Wiraswasta	3	9,1	0	0	3	9,1
Wirasaha	2	6,1	0	0	2	6,1
Lain	5	15,1	1	3	6	18,2
Total	32	97	1	3	33	100

Tabel 6 tentang tabulasi silang tingkat pengetahuan orang tua dengan pekerjaan didapatkan kategori baik yaitu pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang responden (51,5%).

**Tabel 7 Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua dengan Usia**

Usia	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Total	
	n	%	n	%	n	%
26-30	6	18,2	0	0	6	18,2
31-35	11	33,3	0	0	11	33,3
36-40	10	30,3	0	0	10	30,3
41-45	5	15,1	1	3	6	18,2
Total	32	97	1	3	33	100

Tabel 7 tentang tabulasi silang tingkat pengetahuan orang tua dengan usia didapatkan kategori baik yaitu usia 31-35 tahun sebanyak 11 orang responden (33,3%).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi anak salah satunya dapat dinilai dari pengetahuan tentang masalah kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi salah satunya adalah maloklusi, faktor ekstrinsik yang sering menyebabkan maloklusi adalah adanya kebiasaan buruk pada rongga mulut (*bad oral habit*). Ketidaktahuan orang tua tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut dapat menjadi penyebab terjadinya kelainan rongga mulut pada anak, oleh karena itu pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut harus dipertimbangkan.

Pada tabel 1 tentang tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah Sarjana dengan jumlah 15 orang (45,5%). Hal ini berbanding lurus bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi ketika menemui sebuah masalah akan berusaha dipikirkan sebaik mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi<sup>8</sup>.

Sedangkan tabel 2 tentang pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 17 orang (51,5%). Hal ini berbanding lurus dengan pendapat yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai banyak pilihan, ada yang memilih bekerja diluar rumah dan ada ibu yang memilih sebagai ibu rumah tangga. Jika ibu memilih bekerja diluar rumah maka harus pintar membagi waktu untuk keluarga karena pada dasarnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan

rumah tangga termasuk mengawasi dan membimbing anak<sup>9</sup>.

Pada tabel 3 tentang usia responden terbanyak adalah 31-35 tahun dengan jumlah 11 orang (33,3%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola berpikir seseorang. Semakin bertambah umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya. Pengalaman yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari – hari dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan<sup>9</sup>.

Hasil penelitian pada tabel 4 mengenai pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk sebagian besar responden sudah mengetahui tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut yang menyebabkan maloklusi sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut sudah baik. Disamping itu, sebesar 3% responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hal tersebut dikarenakan responden belum mengetahui tentang alat yang digunakan untuk mengatasi kebiasaan buruk. Alat yang digunakan untuk mengatasi kebiasaan buruk menjulurkan lidah yaitu bernama *tongue crib*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian tentang gambaran oral habit berdasarkan pengetahuan orang tua pada anak menunjukkan bahwa sebanyak 51,9% responden sebagian besar responden berkategori cukup<sup>10</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan : 1. Pendidikan, 2. Usia, 3. Informasi / media massa, 4. Lingkungan, 5. Pengalaman, 6. Sosial, budaya dan ekonomi<sup>11</sup>. Dari tabel 5 tentang tabulasi silang antara pengetahuan dan tingkat pendidikan diatas menunjukkan sebagian besar responden yang tingkat pendidikannya paling tinggi yaitu sarjana dalam kategori pengetahuan baik 45,5%. Maka dari itu tingkat pendidikan

berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan, hal tersebut menyatakan bahwa teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor tingkat pengetahuan, dengan hasil responden A yang memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang tinggi juga dan sebaliknya responden D yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang berbanding lurus juga dengan tingkat pengetahuan yang kurang<sup>11</sup>.

Selain tingkat pendidikan, ada juga pekerjaan yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain<sup>12</sup>. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 tentang tabulasi silang tingkat pengetahuan orang tua dengan pekerjaan menunjukkan bahwa 51,5% pekerjaan responden yang pengetahuannya dalam kategori baik adalah sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan pekerjaan orang tua dengan gambaran pengetahuan baik yaitu ibu rumah tangga. Pekerjaan bisa berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak sehingga dapat digunakan untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan dari mana pun, serta waktu luang bersama anaknya lebih banyak dibandingkan dengan orang tua yang bekerja, sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan kesehatan pada anaknya<sup>13</sup>.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang diantaranya adalah pengalaman,

lingkungan, informasi, pendidikan dan usia<sup>14</sup>. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 tentang tabulasi silang tingkat pengetahuan orang tua dengan usia sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berusia 31-35 tahun sebesar 33,3%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan orang tua yang baik berada dalam rentang usia dewasa awal (26-40 tahun). Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang, baik itu dalam berpikir, bertindak dan belajar<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sudah banyak orang tua yang tahu tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut (*oral bad habit*), dan diharapkan orang tua dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan bahasan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 orang tua (97%) termasuk dalam kategori baik sudah mengetahui tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut, sebanyak 15 orang tua (45,5%) yang tingkat pendidikannya sarjana termasuk dalam kategori baik sudah mengetahui tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut, sebanyak 17 orang tua (51,5%) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga termasuk dalam kategori baik sudah mengetahui tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut, dan sebanyak 11 orang tua (33,3%) yang berusia 31-35 tahun termasuk dalam kategori baik sudah mengetahui tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Natamiharja J, Dwi NS. Hubungan pendidikan, pengetahuan, dan perilaku ibu terhadap status karies gigi balitanya. 2010. Dentika Dental Journal.
2. Sariningsih, Endang. Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. 2012. Jakarta : Gramedia.
3. Septuaginta AA, Kepel BJ, Anindita PS. Gambaran Oral Habit pada Murid SD Katolik II St. Antonius. 2013. Palu : J e-GiGi (eG).
4. Goenharto, Sianiwati., Rusdiana, Elly., Nurlaili, Yuvita. Tatalaksana Mengatasi Kebiasaan Buruk Menghisap Jari. 2016. Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Surabaya : Jurnal PDGI.
5. Syarfina, Dara Dwi. Hubungan Kebiasaan Buruk Oral dengan Terjadinya Maloklusi pada Murid MI Istiqomah Medan. 2018. Medan : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara
6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat. 2018. Diakses dari <https://www.litbang.kemkes.go.id> pada tanggal 15 Januari 2021.
7. Susanto, Helda, Cecilia., Anggraeni, Putu, Ika., Pertiwi, Ni, Kd, Fiora. Gambaran Kebiasaan Buruk dan Kejadian Maloklusi pada Siswa Dasar Negeri 19 Pemecutan. 2019. Bali : BDJ.
8. Faud. Dasar – Dasar Kependidikan. 2003. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Adin. Pengetahuan dan Faktor – faktor yang Berperan. 2009. Diakses dari <http://www.salsabilashafiraadin.com> pada tanggal 17 Juli 2021.
10. Gustiana, Risni. Gambaran Oral Habit Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua pada Anak. 2020. Diakses dari <http://repository.unpad.ac.id> pada tanggal 17 Juli 2021.
11. Budiman & Riyanto A. Kapita Selekta Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. 2013. Jakarta : Salemba Medika.
12. Notoatmodjo.. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. 2003 Jakarta : PT Rineka Cipta.
13. Hamadi D A. Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kimtom Kabupaten Banggai. 2015. Jurnal e-GIGI.
14. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2007. Jakarta : PT Rineka Cipta.
15. Selvi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Gigi Sejak Dini dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang. Skripsi. 2012. Malang: Universitas Brawijaya.